

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan masa yang membahagiakan untuk pasangan suami istri, baik kehamilan anak pertama, kedua atau bahkan anak ketiga. Kehamilan yang sehat, sangat diharapkan oleh ibu hamil. Setiap ibu menginginkan anak yang akan dilahirkan memiliki perkembangan yang optimal dan juga memiliki kecerdasan yang berkualitas. Usia kehamilan yang bertambah disertai dengan penambahan ukuran perut yang mengganggu kenyamanan fisik maupun penampilan. Pada kondisi ini seorang ibu hamil dianjurkan untuk selalu merawat dan menjaga kesehatannya (Subakti & Anggarani, 2009).

Pada usia kandungan yang telah mencapai enam bulan atau 24 minggu, indera pendengaran janin sudah mulai berfungsi. Sebagaimana yang dikutip oleh Imam Musbikin (2006, dalam Baity, 2015), bahwa indera pendengaran adalah indera pertama yang berkembang pada janin. Indera pendengaran akan memengaruhi janin yang berada dalam kandungan. Segala aktivitas dari tubuh ibu akan menjadi irama yang menenangkan untuk janinnya. Janin dapat mendengarkan detak jantung ibu, suara bising usus dan segala macam suara di dalam perut ibu. Pada fase ini, orang tua dapat melakukan komunikasi dengan cara memperdengarkan suara-suara, baik suara dari ibu, ayah, maupun musik. Ibu hamil disarankan untuk memberikan rangsangan yang

positif dari luar dan dapat menjaga ucapan serta menghindari berteriak dengan suara keras yang dapat mengakibatkan janin menjadi stress (Ahmad, 2015).

Penilaian kesejahteraan janin digunakan untuk mengetahui kesejahteraan janin di dalam rahim sehingga dapat mendeteksi secara dini ada tidaknya asfiksia terutama pada janin dengan Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT). Kesejahteraan janin dapat diketahui dengan beberapa pemeriksaan, diantara dengan pengkajian biofisik yang terdiri dari perilaku janin dan gerakan janin, serta penilaian reaktivitas denyut jantung janin (Wirakusumah, 2012).

Kondisi yang dapat mengakibatkan kesejahteraan janin terganggu misalnya pada ibu hamil yang menderita *gestational diabetic*. Kondisi tersebut merupakan salah satu komplikasi kehamilan berisiko tinggi dimana kadar gula darah meningkat selama kehamilan. *Gestasional diabetic* dapat mengakibatkan komplikasi pada ibu dan janin. Jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan kejang, keguguran dan kematian bayi saat lahir (Lalage, 2013).

Kondisi lain adalah pada ibu hamil yang menderita hipertensi pada masa kehamilannya. Pada kondisi tersebut, tekanan darah yang tinggi dapat menurunkan aliran darah ke plasenta, sehingga persediaan oksigen dan nutrisi janin akan terganggu. Hal tersebut jika dibiarkan akan memperlambat pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko saat ibu melahirkan. Keadaan tersebut juga akan mengakibatkan kerusakan plasenta secara tiba-tiba. Plasenta akan terlepas dari uterus sebelum waktunya (Lalage, 2013).

Pada perempuan muslimah yang sedang mengandung disarankan untuk membaca Al-Qur'an secara rutin, sebagai salah satu rangsangan dari luar yang diberikan untuk janinnya. Ketika memasuki masa kehamilan, disarankan untuk selalu membaca surah-surah tertentu dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah surah Maryam. Tujuan membaca surah tersebut, selain untuk beribadah (tabarruk) juga untuk memohon kebaikan atas bacaan Al-Qur'an (Ahmad, 2015).

Subakti (2009) menyatakan bahwa, membaca Al-Qur'an merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini sesuai hadits yang artinya "Barang siapa yang menghendaki berbicara dengan Allah maka hendaknya membaca Al-Qur'an". Membaca Al-Qur'an juga bermanfaat untuk menenangkan jiwa. Pada individu yang hatinya dalam keadaan tenang, maka kegundahan dan kebimbangan yang ada akan hilang. Ketenangan ini akan membuat seseorang lebih taat kepada Allah, sehingga jasmani dan rohani kita akan menjadi sehat. Sesuai dengan firman Allah yaitu "Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah (dzikrullah) maka hati akan menjadi tenang" (Q.S Ar Ro'd: 28 dalam Al-Qur'an dan terjemahan, 2014)

Nurhidayah (2010) menyatakan bahwa, lantunan ayat suci Al-Qur'an menjadi alat penyembuhan yang luar biasa dan paling mudah dijangkau. Suara yang dihasilkan dari membaca Al-Qur'an, dapat menurunkan hormon kortisol dimana hormon tersebut diproduksi disaat stress sebagai bentuk kompensasi, hormon endorphin alami akan aktif dan menimbulkan perasaan rileks, mengalihkan perhatian dari kecemasan dan rasa takut, memperbaiki

sistem kimia tubuh sehingga tekanan darah dapat menurun serta dapat memperlambat pernafasan, denyut nadi, denyut jantung, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih rileks dapat menimbulkan ketenangan, mengendalikan emosi dan metabolisme akan menjadi lebih baik.

Menurut penelitian sebelumnya yaitu penelitian Al Qadhi tahun 1984 dalam bukunya Nurhidayah (2010) yang dilakukan di Klinik Besar Florida Amerika Serikat, seseorang yang membaca bacaan ayat-ayat Al-Qur'an, bisa merasakan perubahan besar secara fisiologis, adanya penurunan depresi, kesedihan dan lebih banyak memperoleh ketenangan jiwa yang dapat dirasakan oleh orang yang telah menjadi objek penelitiannya. Penelitian tersebut membuktikan bahwa membaca Al-Qur'an dapat berpengaruh besar sampai 97% untuk menghasilkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit.

Pada penelitian Nurhayati dalam Seminar Konseling dan Psikoterapi Islam di Malaysia pada tahun 1997 memperkuat hasil penelitiannya bahwa efek murottal juga tidak kalah hebatnya dibandingkan dengan efek musik klasik. Nurhayati membuktikan pada bayi yang berumur 48 jam, ketika diperdengarkan bacaan Al-Qur'an bayi tersebut terlihat lebih tenang dan memperlihatkan respon tersenyum. Murottal tidak hanya memengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) seseorang, tetapi juga dapat memengaruhi kecerdasan spiritual (SQ) (Nurhidayah, 2010).

Keadaan relaks tersebut dapat melancarkan sirkulasi darah ibu dan janin melalui plasenta. Denyut jantung janin akan berkesinambungan dengan

denyut jantung ibu sebagai sumber suara yang pertama didengar oleh janin saat berada didalam rahim. Oleh karena itu, ibu hamil harus menghindari stress, baik secara fisik maupun psikis, agar janin tidak mengalami gangguan pertumbuhan selama didalam rahim dan tidak mengalami patologi kehamilan, yaitu yang dapat menjadi penyulit selama kehamilan sampai persalinan berlangsung (Chomaria, 2010).

Hasil survei pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Karangawen, didapatkan data ada sebanyak 101 kunjungan ibu hamil yang melakukan *antenatal care* pada 3 bulan terakhir, yaitu bulan April 2017 - Juni 2017. Dari 13 ibu hamil, hanya 4 orang (31,0%) ibu hamil yang rutin membaca Al-Qur'an dan 9 orang (69,0%) ibu hamil yang tidak rutin membaca Al-Qur'an, 3 orang (23,0%) di antaranya karena rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat yang didapat dengan membaca Al-Qur'an serta 6 orang (46,0%) lainnya mengatakan sibuk bekerja sehingga tidak sempat membaca Al-Qur'an. Keadaan tersebut membuat penulis ingin membuktikannya dengan melakukan penelitian yang berjudul pengaruh membaca Qur'an Surah Maryam terhadap kesejahteraan janin pada Ibu hamil trimester II & III di Puskesmas Karangawen.

B. Rumusan Masalah

Stimulasi pralahir merupakan stimulasi yang dilakukan sejak janin dalam kandungan dan bermanfaat untuk perkembangan janin. Stimulan yang dapat diberikan berupa suara maupun sentuhan. Pada usia kehamilan 4 bulan janin dapat diberikan stimulasi, karena pada usia tersebut Allah telah

meniupkan ruh pada janin. Ibu hamil disarankan untuk menstimulasi janinnya agar janinnya dapat berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dinilai dari denyut jantung janin dan gerakan janin.

Islam menganjurkan bagi perempuan yang mengandung, untuk memberikan stimulasi pralahir dengan membaca Al-Qur'an secara rutin. Membaca Al-Qur'an merupakan cara yang digunakan untuk memberikan rangsangan janin dari luar, yang bermanfaat bagi ibu dan janin. Salah satu surah yang disarankan untuk dibaca selama kehamilan adalah surah Maryam. Tujuan membaca surah tersebut, selain untuk beribadah kepada Allah juga untuk memohon kebaikan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti ingin membuktikan bagaimanakah pengaruh membaca Qur'an Surah Maryam terhadap kesejahteraan janin pada Ibu hamil trimester II & III di Puskesmas Karangawen?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh membaca Qur'an Surah Maryam terhadap kesejahteraan janin pada Ibu hamil trimester II & III di Puskesmas Karangawen.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya karakteristik demografi ibu hamil trimester II & III (usia ibu, usia gestasi dan pekerjaan) di Puskesmas Karangawen

- b. Diketuainya kesejahteraan janin (denyut jantung janin dan gerakan janin) sebelum diberikan terapi membaca Al-Qur'an pada ibu hamil trimester II & III di Puskesmas Karangawen
- c. Diketuainya kesejahteraan janin (denyut jantung janin dan gerakan janin) setelah diberikan terapi membaca Al-Qur'an pada ibu hamil trimester II & III di Puskesmas Karangawen
- d. Diketuainya pengaruh terapi membaca Qur'an Surah Maryam terhadap kesejahteraan janin pada ibu hamil trimester II & III di Puskesmas Karangawen

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan wacana dan bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam menerapkan membaca Qur'an yang bermanfaat untuk kesejahteraan janin.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam institusi pendidikan khususnya Universitas Islam Sultan Agung Semarang tentang pengaruh membaca Qur'an terhadap kesejahteraan janin.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang adanya pengaruh membaca Qur'an terhadap kesejahteraan janin.